

LAPORAN AKHIR
HIBAH DOSEN PEMULA PERGURUAN TINGGI
Tahun Anggaran 2017



PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015)

TIM PENGUSUL:

Ketua : Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak (NIDN:0302068004)

Anggota : Nurhayani, SH, MH (NIDN:0330067602)

Perguruan Tinggi Pengusul
Universitas Esa Unggul Jakarta
Oktober, 2017

Dibiayai Oleh :
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan kontrak penelitian
Nomor : 0418/K3/KM/2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul

: PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015)

Peneliti/Pelaksana

: DWI WAHYUNINGSIH, S.E., M.Ak.

Nama Lengkap

: Universitas Esa Unggul

Perguruan Tinggi

: 0302068004

NIDN

: Asisten Ahli

Jabatan Fungsional

: Akuntansi

Program Studi

: 08128313028

Nomor HP

: dwi.wahyuningsih@esaunggul.ac.id

Alamat surel (e-mail)

Anggota (1)

: NURHAYANI S.H., M.H

Nama Lengkap

: 0330067602

NIDN

: Universitas Esa Unggul

Perguruan Tinggi

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra

Alamat

Penanggung Jawab

Tahun Pelaksanaan

Biaya Tahun Berjalan

Biaya Keseluruhan

: Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

: Rp 20,000,000

: Rp 20,000,000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jakarta Barat, 31 - 10 - 2017
Ketua,



(Dr. MF Arrozi, SE, MSi, Akl, CA)
NIP/NIK 197009032005011001

(DWI WAHYUNINGSIH, S.E., M.Ak.)
NIP/NIK 205010301

Menyetujui,
Ketua LPPM


(DR. Hasyim, SE, MM, M.Ed)
NIP/NIK 201040164

Universitas
Esa Unggul
LPPM

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Halaman Pengesahan	ii
2. Daftar Isi	iii
3. Identitas dan Uraian Umum	iv
4. Ringkasan	vi
5. Bab 1 Pendahuluan	1
6. Bab 2 Tinjauan Pustaka	6
7. Bab 3 Metode Penelitian	14
8. Bab 4 Biaya dan Jadwal Penelitian	23
9. Bab 5 Hasil yang Dicapai.....	24
10. Bab 6 Kesimpulan dan Saran.....	44
Daftar Pustaka	45
LAMPIRAN	
1. Justifikasi Anggaran	46
2. Dukungan terhadap Pelaksanaan Penelitian.....	48
3. Susunan Organisasi Tim Penelitian/Pelaksana dan Pembagian Tugas.....	49
4. Biodata Peneliti	50
5. Surat Pernyataan Peneliti	56

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015)**

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak	Ketua	Akuntansi	Universitas Esa Unggul Jakarta	5
2	Nurhayani, SH, MH	Anggota	Hukum Ekonomi	Universitas Esa Unggul Jakarta	5

3. Obyek Penelitian :
Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan : **April** tahun : **2017**

Berakhir : Bulan : **November** tahun : **2017**

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

• Tahun ke 1 : **Rp. 25.000.000**

• Tahun ke 2 : -

• Tahun ke 3 : -

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) :

Bursa Efek Indonesia Jakarta

7. Instansi Lain Yang Terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Tidak Ada

8. Temuan Yang Ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atauantisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu) :

Hasil akhir dari penelitian ini adalah model prediksi penurunan tindakan manajemen laba melalui kegiatan perataan laba sebagai dampak dari tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahan ajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

9. Kontribusi Mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Good corporate governance merupakan faktor penting dalam pemulihan krisis ekonomi, mengingat GCG merupakan alat terpenting dalam menciptakan organisasi yang efisien dan efektif. Kontribusi penelitian ini adalah menganalisis penerapan struktur GCG untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalkan tindakan manajemen laba dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan fungsi dari struktur GCG benar-benar difungsikan secara maksimal.

10. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran (Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

Prosiding / Jurnal Seminar Nasional Universitas Terbuka Jakarta

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

Tidak Ada

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

RINGKASAN

Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial serta Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk membuat model prediksi mengenai *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan pemediasi Manajemen Laba.

Obyek penelitian yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengambilan data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan 2S OLS. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling method, dengan kriteria perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dan aktif melakukan perdagangan saham. Jenis data adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian dengan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah melakukan pengujian pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. Pada tahap kedua dilakukan pengujian Struktur *Good Corporate Governanace* terhadap Manajemen Laba. Pada tahap ketiga dilakukan pengujian pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan.

Luaran hasil penelitian ini akan dipublikasikan melalui Seminar Forum Manajemen Indonesia. Selanjutnya akan menjadi bahan pengayaan bahan ajar mata kuliah pengantar akuntansi.

Keywords : *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan simultan Struktur *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan dengan manajemen laba sebagai *intervening*. Dengan menerapkan dan menjalankan struktur GCG yang terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan juga dapat menurunkan manajemen laba dalam perusahaan. Namun struktur GCG tersebut dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan dan manajemen laba apabila semua struktur dijalankan secara simultan, tidak dapat dijalankan hanya salah satu atau beberapa struktur saja. Struktur GCG yang baik dapat mengurangi perilaku *creative accounting* dari manajemen laba dalam membentuk kinerja perusahaan.

Isu *creative accounting* menjadi pusat perhatian terkait dengan runtuhnya perusahaan-perusahaan terkemuka dan adanya skandal *fraud* (kecurangan), manipulasi laporan keuangan, kosmetika akuntansi, *earning management*, dan penolakan laporan keuangan. Akibatnya, menempatkan kepercayaan publik dan *users* / pengguna pada laporan keuangan sebagai hasil profesionalisme akuntan semakin memudar. Titik awal memudarnya kepercayaan tersebut bermula pada Kasus *Enron*, *Worldcom*, *Global Crossing*, *HIH*, *Tyco*, kasus Bank Lippo, Kasus PT. Citra Marga Nusapala Persada, Bank Duta, Xerox, PT Perusahaan Gas Negara, dan Merck yang berjatuh satu – persatu. Disamping itu adanya sederet kecurangan pada sejumlah perusahaan seperti yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk., kasus manipulasi dalam laporan keuangan yang dilakukan manajemen PT. Bank Lippo, ditambah dengan penolakan laporan keuangan PT. Telkom oleh SEC yang secara langsung maupun tidak langsung mengarah pada profesi akuntan dan semakin menambah daftar panjang ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan (Arrozi, 2013).

Terjadinya skandal keuangan, kegagalan perusahaan, manipulasi laporan keuangan, kesalahan pemeriksaan laporan keuangan, dan skandal akuntansi yang menyebabkan peminggiran *good corporate governance* serta rekayasa keuangan yang terjadi pada pengelolaan manajemen di perusahaan bukan hanya masalah akuntan publik, karena hal tersebut menyangkut pelaporan kegiatan perusahaan secara keseluruhan (*financial reporting*). Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan menjadi faktor luasnya depresiasi dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang.

Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya perilaku mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Tindakan tersebut membuat kepentingan investor terabaikan. Kondisi ini menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian keuntungan atas investasi yang telah mereka tanamkan pada perusahaan. Kelemahan prinsip *good corporate governance* ini antara lain ditandai oleh empat macam hal yaitu: **pertama**, lemahnya peranan *the Board of Directors* dalam mengendalikan pengelolaan perusahaan. **Kedua**, semakin bebasnya manajer perusahaan mengelola harta dan hutang perusahaan. **Ketiga**, mengambil keputusan-keputusan yang penting yang bersangkutan dengan kelangsungan hidup perusahaan, tidak transparan, akurat dan tepat waktu pengungkapan laporan keuangan kepada pihak pemegang saham dan kreditur. **Keempat**, auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak bekerja di bawah pengawasan langsung komite audit dan tidak bebas dari pengaruh manajemen senior perusahaan.

Berbagai pihak menyatakan bahwa lemahnya *corporate governance* menjadi salah satu penyebab krisis ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan faktor penting dalam pemulihan krisis ekonomi, mengingat GCG merupakan alat terpenting dalam menciptakan organisasi yang efisien dan efektif. Diharapkan dengan menerapkan struktur GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalkan tindakan manajemen laba dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan fungsi dari struktur GCG benar-benar difungsikan secara maksimal.

Implementasi GCG dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Herman Darwis, 2009). Sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain dinyatakan bahwa hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan bukanlah merupakan hubungan langsung, tetapi merupakan hubungan tidak langsung (Darmawati dkk., 2004). Sementara Che Haat (2008) menyatakan bahwa lemahnya *corporate governance* dan tingkat transparansi yang rendah dalam mengungkapkan informasi oleh perusahaan, serta tidak efektifnya lembaga penegak peraturan perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas adalah hal yang dianggap sebagai penyebab runtuhnya beberapa perusahaan di Indonesia seperti Sarijaya Permana Sekuritas, Antaboga Sekuritas, PT Kimia Farma, Citibank dan Bank Mega.

Akuntansi sebagai ilmu rekayasa memberikan peluang dan inovasi bagi akuntan di perusahaan untuk memilih berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan dalam

praktek-praktek akuntansi di perusahaan karena standar akuntansi telah menyediakan berbagai macam alternatif pilihan tersebut. Sehingga *creative accounting* bagi akuntan merupakan interpretasi dalam mengambil keuntungan atas peristiwa yang tidak diatur oleh standar akuntansi dan akuntan mengambil suatu keuntungan yaitu dengan cara melakukan penyembunyian atas transaksi tertentu. Masalah-masalah ini telah menarik perhatian terhadap kebutuhan untuk mempertahankan standar *good corporate governance*, mengatasi *creative accounting* dan memperbaiki hubungan dengan investor.

Teori Keagenan (Jensen dan Meckling dalam Henderson *et al.*, 2010) sering digunakan untuk menjelaskan *creative accounting*. Perilaku manusia dalam bentuk keinginan, motivasi, dan utilitas akan berbeda. Misalnya, perilaku *agent* dan *principal* yang menimbulkan kemungkinan *agent* bertindak merugikan *principal*, antara lain berperilaku *opportunis* dan *creative accounting*. Masalah keinginan dari *principal* dan *agent* yang bertentangan serta *principal* kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent*, memberi tindakan bagi *principal* untuk memecahkan masalah tersebut melalui pemberian kesesuaian kompensasi kepada *agent*, mengeluarkan biaya monitoring, pengendalian internal yang efektif (Scott, 2009; Wilopo, 2006; Campbell *et al.*, 2007; Engel *et al.*, 2010) serta mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan kualitas *earnings* (Lo, 2008).

Penelitian ini didasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil riset sehingga menimbulkan *research gap*. Misalnya, CFO terlibat rekayasa laporan keuangan karena menyerah pada tekanan CEO untuk manipulasi insentif (Feng *et al.*, 2011). Hasil studi berbeda menunjukkan akuntan peringkat tinggi cenderung untuk melakukan nilai-nilai komersial karena adanya proyek profesi serta manajemen merekayasa penghasilan sebelumnya dengan menghubungkan pada manajemen laba sebelumnya untuk pengembangan rekayasa pendapatan (Suddaby *et al.*, 2009; Perols *et al.*, 2011). Hal ini memberikan implikasi pada baik buruknya tata kelola dan kelangsungan sistem perusahaan (Carnegie dan Napier, 2010), serta memberikan konsekuensi pada kegagalan akuntansi dan akuntan. Sebaliknya, hasil studi Ahmed dan Scott (2007) menunjukkan penerapan prinsip akuntansi *conservatism* membantu dalam mengurangi biaya agensi.

1.2 Tujuan Khusus

Tujuan Penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2010-2015 baik secara simultan maupun parsial.
- b. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2010-2015 baik secara simultan maupun parsial.
- c. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2010-2015.
- d. Untuk melihat apakah Manajemen Laba mampu memediasi pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2010-2015.

1.3 Urgensi Atau Keutamaan Rencana Penelitian

Pengujian terhadap pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang dimediasi oleh Manajemen Laba adalah penting baik bagi perusahaan maupun investor dalam melihat informasi apa saja yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian
			TS
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	Tidak Ada
		Nasional Terakreditasi	Tidak Ada
2	Pemakalah dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional	Tidak Ada
		Nasional	Belum
3	Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah	Internasional	Tidak Ada
		Nasional	Tidak Ada
4	Visiting lecturer	Internasional	Tidak Ada
5	Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	Tidak Ada
		Paten Sederhana	Tidak Ada
		Hak Cipta	Tidak Ada
		Merek Dagang	Tidak Ada
		Rahasia Dagang	Tidak Ada
		Desain Produk Industri	Tidak Ada
		Indikasi Geografis	Tidak Ada
		Perlindungan Varietas Tanaman	Tidak Ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	Tidak Ada
6	Teknologi Tepat Guna		Tidak Ada
7	Model/Purwarupa/Desain/Karyaseni/Rekayasa Sosial		Tidak Ada
8	Buku Ajar		Tidak Ada
9	Tingkat Kesiapan Teknologi		Tidak Ada



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Dalam rangka memahami konsep *good corporate governance*, maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Hubungan keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi *agent* dan pihak lain bertindak sebagai *principal*. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Hendriksen, Eldon S., dan Micheal F. Van Breda, 2000).

Teori agensi dalam perusahaan mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada laba yang bertambah. Sedangkan para agen diasumsikan bahwa tingkat kepuasan mereka diukur berupa kompensasi keuangan yang akan mereka terima. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak insentif (Anthony, Robert N & Govindarajan, Vijay, 2005).

Perbedaan tujuan dan preferensi risiko antara agen dan prinsipal akan timbul manakala prinsipal tidak dapat dengan mudah memantau tindakan agen. Karena prinsipal tidak memiliki informasi yang memadai mengenai kinerja agen, prinsipal tidak pernah merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi yang demikian dinamakan asimetri informasi. Agen memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap dibandingkan dengan prinsipal, sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi ketidakseimbangan perolehan informasi antara agen sebagai penyaji informasi dengan prinsipal sebagai pengguna informasi.

Teori keagenan memprediksi bahwa keberadaan alat pengendalian internal seperti komisaris independen dan pemisahan peran direksi (CEO) dari presiden komisaris akan mengurangi biaya keagenan, meningkatkan kualitas pengendalian dan mengurangi manfaat penahanan informasi, sehingga meningkatkan transparansi (Che Haat, 2008).

Teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (*loosely defined*) antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principals*), mempekerjakan satu atau lebih individu lain yang disebut agen. Agen tersebut kemudian melakukan layanan tertentu berdasar otoritas yang didelegasikan oleh pelaku kepadanya. Hubungan utama agensi dalam bisnis adalah mereka (antara pemegang saham dan manajer) antara *debtholders* dan pemegang saham. Hubungan ini tidak selalu harmonis, memang, teori keagenan berkaitan dengan konflik agensi atau konflik kepentingan antara agen dan pelaku.

Teori keagenan merupakan pemisah antara kepentingan manajer (agen) dengan pemegang saham (*principals*). Pemisahan kepentingan tersebut membuat pemegang saham (*principal*) menyerahkan urusan manajemen kepada pihak manajer, akan tetapi pemegang saham mengharapkan manajer dapat menjalankan perusahaan dengan baik guna mencapai strategi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi para investor, sehingga investor akan menanamkan modalnya lebih banyak lagi di perusahaan yang mereka kelola.

2.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kepentingannya.

Tiga hipotesis teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1990) dalam Ardiati (2005) dapat dijadikan dasar pemahaman dalam tindakan *earning management* adalah :

a. Hipotesis Rencana Bonus (*The Bonus Plan Hypothesis*)

Dalam hipotesis ini, semua hal lain dalam keadaan tetap, para manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Hipotesis ini tampaknya cukup beralasan. Para manajer perusahaan, seperti orang-orang lain, menginginkan imbalan yang

tinggi. Jika imbalan mereka bergantung, paling tidak sebagian, pada bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, maka kemungkinan mereka bisa meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut dengan melaporkan pendapatan bersih setinggi mungkin.

b. Hipotesis Perjanjian Hutang (*The Debt Covenant Hypothesis*)

Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Alasannya adalah laba yang dilaporkan yang makin meningkat akan menurunkan kelalaian teknis. Sebagian besar dari perjanjian hutang berisi kesepakatan bahwa pemberi pinjaman harus bertemu selama masa perjanjian.

c. Hipotesis Biaya Politik (*The Political Cost Hypothesis*)

Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin besar biaya politik yang mesti ditanggung oleh perusahaan, manajer cenderung lebih memilih prosedur akuntansi yang menyerah pada laba yang dilaporkan dari masa sekarang menuju masa depan. Hipotesis biaya politik memperkenalkan suatu dimensi politik pada pemilihan kebijakan akuntansi. Perusahaan-perusahaan yang ukurannya sangat besar mungkin dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi, dengan penghargaan terhadap tanggung jawab lingkungan, hanya karena mereka merasa bahwa mereka besar dan berkuasa. Jika perusahaan besar juga memiliki kemampuan meraih profit yang tinggi, maka biaya politik bisa diperbesar. Perusahaan-perusahaan juga mungkin akan menghadapi biaya politik pada poin-poin waktu tertentu.

Positive Accounting Theory (PAT) mengakui tiga bentuk hubungan keagenan yaitu: **pertama**, antara manajemen dengan pemilik. **Kedua**, antara manajemen dengan kreditor. **Ketiga**, antara manajemen dengan pemerintah. Dalam konteks ini PAT adalah untuk menerangkan dan meramalkan pilihan manajemen terhadap metode dan prosedur akuntansi. PAT mencoba menganalisis biaya serta manfaat pengungkapan keuangan tertentu bagi komunitas yang memerlukan informasi akuntansi.

Asumsi yang mendasarinya adalah semua komunitas yang berkepentingan dengan perusahaan bertindak secara rasional untuk memaksimalkan kepentingannya.

2.3 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2009).

Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), *Corporate Governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate Governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, Dewan Pengurus, para manajer, dan semua anggota *the stakeholders* non-pemegang saham (Sutojo, Siswanto & E John Aldridge, 2008).

Dengan pembagian tugas, hak dan kewajiban serta ketentuan dan prosedur pengambilan keputusan penting di atas, perusahaan mempunyai pegangan bagaimana menentukan sasaran usaha (*corporate objectives*) dan strategi untuk mencapai sasaran tersebut. Pembagian tugas, hak dan kewajiban di atas juga berfungsi sebagai pedoman bagaimana mengevaluasi kinerja *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.

2.4 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris.

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Yang terpenting dalam hal ini adalah kemandirian komisaris dalam pengertian bahwa dewan komisaris harus memiliki kemampuan untuk membahas permasalahan tanpa campur tangan manajer, dilengkapi dengan

informasi yang memadai untuk mengambil keputusan, dan berpartisipasi secara aktif dalam penetapan agenda dan strategi. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

2.5 Komisaris Independen

Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris, yaitu independensi, kompetensi, dan komitmen. Independensi diharapkan timbul dengan keberadaan komisaris independen.

Komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut (BAPEPAM, 2012):

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- b. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional juga merupakan bagian dari penerapan prinsip GCG. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Konsentrasi kepemilikan dan perlindungan hukum merupakan kunci penentu praktek *good corporate governance*. Pemegang saham besar memainkan peran aktif sebagai

pengawas (*monitoring*). Dengan adanya pengawas ini, permasalahan antara pemegang saham dengan manager dapat dikurangi karena adanya jaminan bahwa manager akan bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manager karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manager (Tarjo, 2008).

2.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan perwujudan dari prinsip transparansi dari GCG. Dalam mengelola perusahaan, manajemen harus transparan agar tidak terjadi konflik kepentingan dengan pemegang saham sebagai pemilik. Menurut Mehran mengartikan kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manager. Manager yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Sementara manager yang tidak memiliki saham perusahaan, ada kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri (Juniarti & Agnes).

2.8 Komite Audit

Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *good corporate governance* karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam implementasi GCG. Untuk mewujudkan prinsip GCG di suatu perusahaan publik, maka prinsip independensi (*independency*), transparansi dan pengungkapan (*transparency and disclosure*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), serta kewajaran (*fairness*) harus menjadi landasan utama bagi aktivitas komite audit (Muh. Arief Effendi, 2008).

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut (UU Perseroan):

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau Perusahaan Publik.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan,
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal,
- d. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi,
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten,
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.

2.9 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah intervensi atau campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi untuk menaikkan laba atau menurunkan laba, pada saat manajer menaikkan laba manajer menggeser laba periode–periode yang akan datang ke periode sekarang dan pada saat manajer menurunkan laba yaitu dengan menggeser laba periode masa sekarang ke periode–periode berikutnya.

2.10 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan *customer*, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis/intern serta produktivitas dan komitmen personal yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang.

Pada perspektif penilaian kinerja yang lebih luas, Hansen dan Mowen menyatakan sebagai berikut (Hansen & Mowen, 2009):

“Activity performance measure exist in both financial and non financial forms. These measures are designed to assess how well an activity was performed and the result achieved. They are also designed to reveal if constant improvement is being realized. Measures of activity performance center on three major dimension: efficiency, quality, and time.”

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain type kausalitas atau sebab akibat yang menggambarkan suatu model analisis jalur (*path analysis*) yang berisi berbagai hubungan sebab akibat dan dapat dibentuk sebagai model yang sederhana tetapi juga mendasarkan diri pada pendekatan kausalitas dengan dimodifikasi oleh variabel intervening yang akan dapat menjelaskan lebih dari satu kausalitas, yaitu bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independent terhadap variable dependen yang sudah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) dengan pola hubungan sebab akibat.

3.2 Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel

3.2.1. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan obyek penelitian adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 – 2015.

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

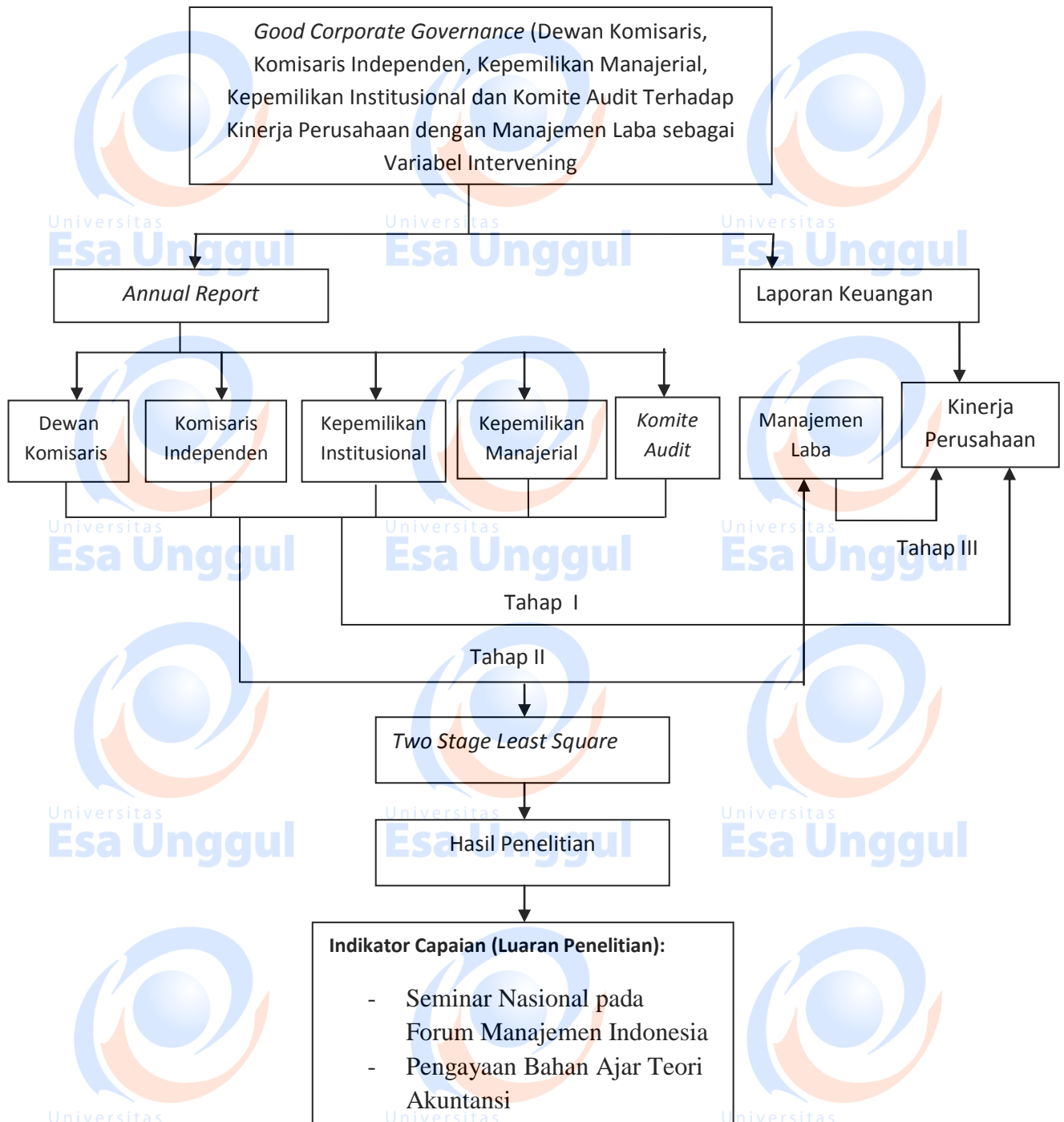
Populasi dari penelitian adalah Laporan Keuangan pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel menggunakan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian diambil dengan persyaratan Kriterianya adalah ;

1. Terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010 sampai dengan 2015.
2. Jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Periode laporan keuangan perusahaan yang berakhir setiap 31 Desember..

3.3. Bagan Alur Untuk Menggambarkan Formulasi Model Prediksi GCG dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Alur pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam sebuah bagan/diagram (*flow chart*) yang menjelaskan proses penelitian mulai dari proses pengambilan data sampai dengan analisis dan kesimpulan. Bagan alir penelitian yang meliputi tahapan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1.
Bagan Alir Tahapan Penelitian

3.4. Sumber Data

Berdasarkan sumber data, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Data tersebut berupa Laporan Keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2015.

Data diambil di Bursa Efek Indonesia dari *Jakarta Stock Exchange (JSX) Fast Book, Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, Web site : www.jsx.go.id.

3.5 Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian berdasarkan kondisi datanya. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menguraikan gambaran umum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menjelaskan hasil penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggabungkan dan memberikan penjelasan-penjelasan sederhana mengenai variabel penelitian, seperti jumlah variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing tabel yang akan diteliti (Ghozali, 2005).

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak, yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas jika $VIF > 10$, dan dikatakan tidak terdapat multikolinearitas jika $VIF < 10$ (Ghozali, 2005).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* (Gujarati, 1993). Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

Keterangan :

d = nilai *Durbin Watson*
 $\sum e_i^2$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) $0 < d < dL$: Ada autokorelasi positif
- b) $dL \leq d \leq dU$: Tidak berkesimpulan
- c) $4 - dL < d < 4$: Ada autokorelasi negatif
- d) $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$: Tidak berkesimpulan
- e) $dU < d < 4 - dU$: Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.5.2.3. Uji Hipotesis

Uji ini merupakan metode untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

c. Regresi Logistik Binary

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan regresi logistik. Model regresi logistik digunakan karena variabel *dependent* menggunakan variable *dummy* dan variabel *independent* merupakan campuran antara variabel metrik dan non metrik.

Model yang digunakan pada regresi logistik menurut Ghozali (2006) adalah sebagai berikut :

$$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan ;

p adalah probabilitas $Y = 1$

X_1, X_2, \dots, X_k = variabel bebas

β_0 adalah konstanta

$\beta_1 - \beta_k$ adalah koefisien regresi

1. Uji Omnibus (Untuk menghitung model)

Pengujian simultan pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \alpha > 0,05$ variabel *independent* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependet*.

$H_1 : \alpha < 0,05$ variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar R^2 berarti semakin besar variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel tidak bebas (Ghozali, 2006).

Nilai R^2 yang disesuaikan adalah besarnya nilai R^2 yang telah memperhitungkan derajat kebebasan. *Adjusted - R²* diperlukan untuk menghindari bias yang timbul terhadap sejumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera adalah nilai yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

3. Uji Wald (Untuk menghitung secara Parsial)

Wald Test digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan.

Wald Test dapat dilihat dari bawah tabel *Variables in the equation*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $p\text{-value} > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak
- b. Jika $p\text{-value} \leq \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat nilai estimasi parameter dalam *Variables in the Equation*.

3.6.2.4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda yaitu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.

Adapun rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Model I untuk menguji pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan (KP) : $\alpha_0 + \beta_1 DK + \beta_2 DKI + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \beta_5 KA + \varepsilon$

2. Model II untuk menguji pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap manajemen laba (ML) :

$$\text{Log} \left(\frac{\text{ML}}{-\text{ML}} \right) = \alpha_0 + \beta_1 DK + \beta_2 DKI + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \beta_5 KA + \varepsilon$$

3. Model III untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan (KP) : $\alpha_0 + \beta_1 ML + \varepsilon$

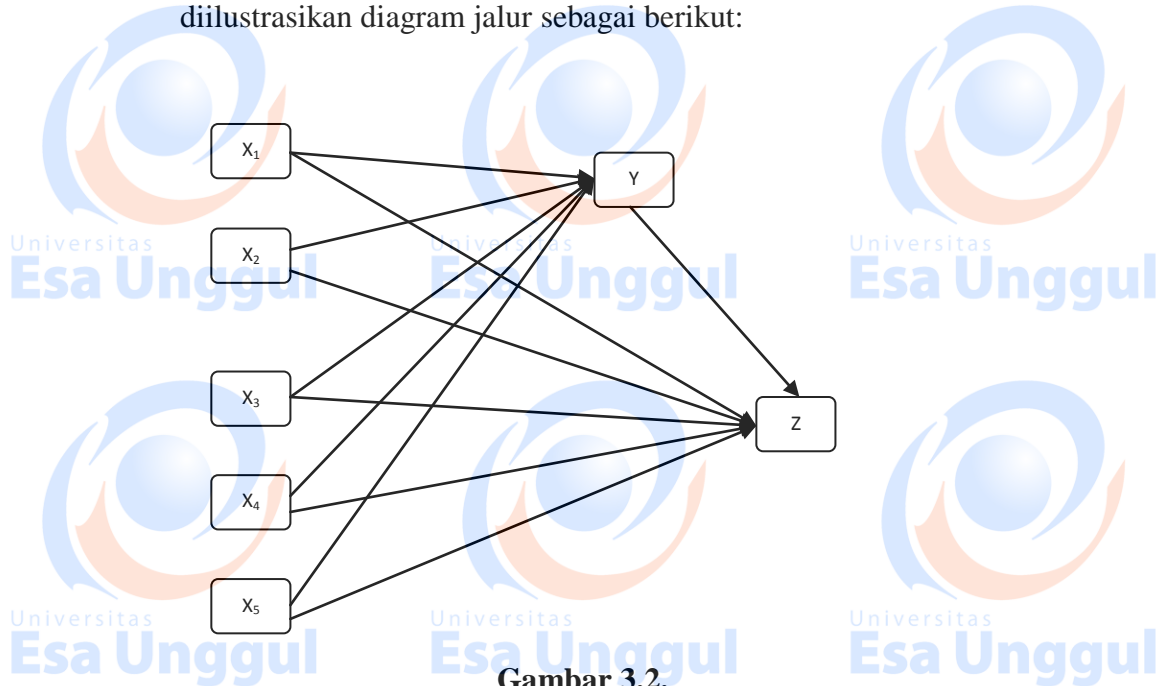
Setelah dilakukan tahapan pengujian menggunakan *unstandardized*, maka berikut ini rumusan statistik jika *path analysis* memakai *standardized* :

1. KP : $\gamma_1 DK + \gamma_2 DKI + \gamma_3 KI + \gamma_4 KM + \gamma_5 KA + \varepsilon$

2. ML : $\gamma_6 DK + \gamma_7 DKI + \gamma_8 KI + \gamma_9 KM + \gamma_{10} KA + \varepsilon$

3. KP : $\gamma_{11} ML + \varepsilon$

Untuk menggambarkan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, diilustrasikan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Model Penelitian

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini disajikan dalam tabel 3.1 definisi operasional variabel penelitian ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Proksi	Skala
Dewan Komisaris	unit yang melakukan pengawasan dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan.	Jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan	Interval
Komisaris Independen	unit yang menciptakan iklim yang lebih obyektif dan independen, dan juga untuk menjaga "fairness" serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas.	Jumlah komisaris independen yang ada dalam perusahaan	Interval
Kepemilikan Institusional	kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jml saham pihak institusi}}{\text{Jml saham yg beredar}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Proksi	Skala
Kepemilikan Manajerial	situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.	$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jml saham yg dimiliki manajer}}{\text{Jml saham yg beredar}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris	Jumlah orang yang menjabat sbg komite audit	Interval
Manajemen Laba	intervensi atau campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi	variabel dummy : 1 = melakukan perataan laba 0 = tidak melakukan perataan laba	Nominal
Kinerja Perusahaan	suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba.	$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$	Rasio

3.8 Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan tabulasi data yang dituangkan dalam bentuk file *Microsoft excel* yang berasal dari informasi-informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

3.8 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang merupakan hasil pengolahan dari data mentah dengan menggunakan bantuan alat statistik *spss*, selanjutnya menginterpretasikan hasilnya dengan disesuaikan pada teori dan konsep akuntansi yang ada.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Penelitian ini penting untuk pengembangan penelitian sebelumnya dalam rangka memprediksi kinerja perusahaan. Untuk itu diperlukan biaya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rincian Anggaran Penelitian Tahun 2017

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Yang Diusulkan
1	Honor Peneliti	1.200.000
2	Instrumen Penelitian	4.000.000
3	Bahan habis pakai	1.250.000
4	Perjalanan (Semnas)	700.000
5	Lain-lain	12.850.000
	Jumlah Yang Diusulkan	20.000.000

4.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2017

NO	KEGIATAN	BULAN KE -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan	**							
2	Pengumpulan Data		***						
3	Tabulasi data yang dikumpulkan			****	****				
4	Pengolahan data dan interpretasi hasil					****			
5	Penyusunan Laporan						***		
6	Seminar							**	
7	Pengiriman Laporan								**

BAB V HASIL YANG DICAPAI

Penelitian Dosen Pemula perguruan tinggi tahun anggaran 2017 ini telah mencapai hasil penelitian sebesar 100%.

5.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan 172 sampel dari perusahaan manufaktur. Adapun gambaran secara statistik untuk perusahaan manufaktur dapat dilihat pada tabel 5.1. dibawah ini.

Tabel 5.1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG_DewKom	172	2,00	10,00	4,4244	1,70314
GCG_KomInd	172	0,00	4,00	1,7209	,86722
GCG_KepInst	172	0,00	91,00	54,1948	17,87618
GCG_KepMan	172	0,00	23,08	7,7404	38,8469
GCG_KomAud	170	0,00	4,00	2,5941	1,10671
Perat_Laba	174	0,00	1,00	,9253	,26369
Kinerja_TQ	174	0,00	14,63	2,7917	2,65312
Valid N (listwise)	170				

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran dari kecenderungan (*measure of central tendency*) dan besarnya variasi atas sampel penelitian, tergambar dalam tabel 5.1 terdiri dari jumlah sampel, minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Nilai minimum dan maksimum untuk dewan komisaris perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah 2,00 dan 10,00, rata-rata 4,4244 serta standar deviasi 1,70314. Hasil perhitungan ini dapat menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris sektor industri barang konsumsi berjumlah sekitar 4 orang.

Nilai minimum dan maksimum untuk komisaris independen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah 0,00 dan 4,00, rata – rata 1,7209 dan standar deviasi 0,86722. Hasil perhitungan ini dapat menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris independen pada sektor industri barang konsumsi berjumlah sekitar 1 sampai 2 orang, yang berarti bahwa semua perusahaan telah memenuhi persyaratan implementasi GCG yaitu memiliki dewan komisaris independen.

Nilai minimum dan maksimum untuk kepemilikan institusional perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah 00,00 dan 91,00, rata-rata 54.1948 dan standar deviasi 17,87618. Hasil perhitungan ini dapat menjelaskan bahwa jumlah kepemilikan institusional pada sektor industri barang konsumsi yaitu sebesar 54,19% dari seluruh kepemilikan di perusahaan industri manufaktur.

Nilai minimum dan maksimum untuk kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah 00,00 dan 23,08, rata-rata 7,7404 dan standar deviasi 38,8469. Hasil perhitungan ini dapat menjelaskan bahwa jumlah kepemilikan manajerial pada sektor industri barang konsumsi yaitu sebesar 7,74% dari seluruh kepemilikan di perusahaan industry manufaktur.

Nilai minimum dan maksimum untuk komite audit perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah 0,00 dan 4,00, rata-rata 2,5941 dan standar deviasi 1,10671. Hasil perhitungan ini dapat menjelaskan bahwa jumlah komite audit pada sektor industri barang konsumsi sebanyak 3 orang, yang artinya rata-rata perusahaan telah menerapkan syarat minimum memiliki komite audit yaitu sejumlah 3 orang.

Nilai minimum dan maksimum untuk manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah 0 dan 1, rata-rata 0,9253 dan standar deviasi 0,26369. Jika dilihat dari hasil rata-rata indeks manajemen laba sebesar 0,9253 yang berarti dibawah 1 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tidak melakukan manajemen laba.

Nilai minimum dan maksimum untuk kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah 0,00 dan 14,63, rata-rata 2,7917 dan standar deviasi 2,65312. Hasil perhitungan ini dapat menjelaskan bahwa kinerja perusahaan Tobin,s Q pada sektor industri barang konsumsi sebesar 2,7 berarti bahwa perusahaan memiliki insentif untuk membuat modal investasi baru yang berguna untuk meningkatkan pendanaan yang berasal dari eksternal.

5.2. Uji Kualitas Data

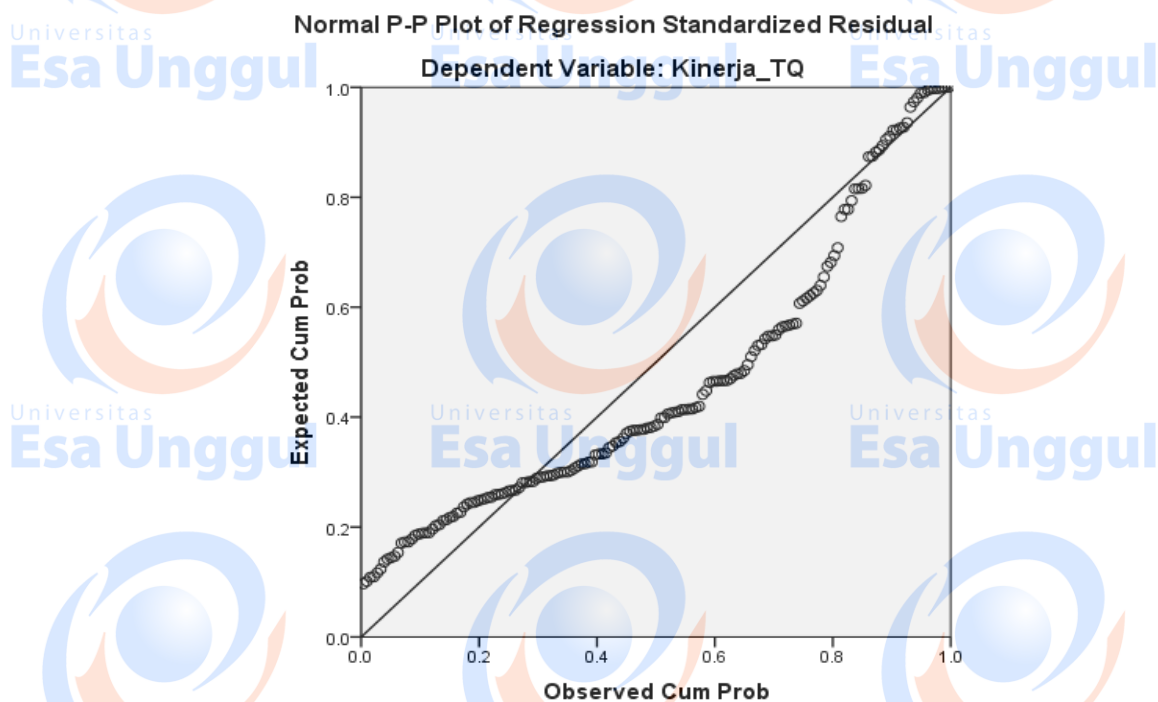
5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

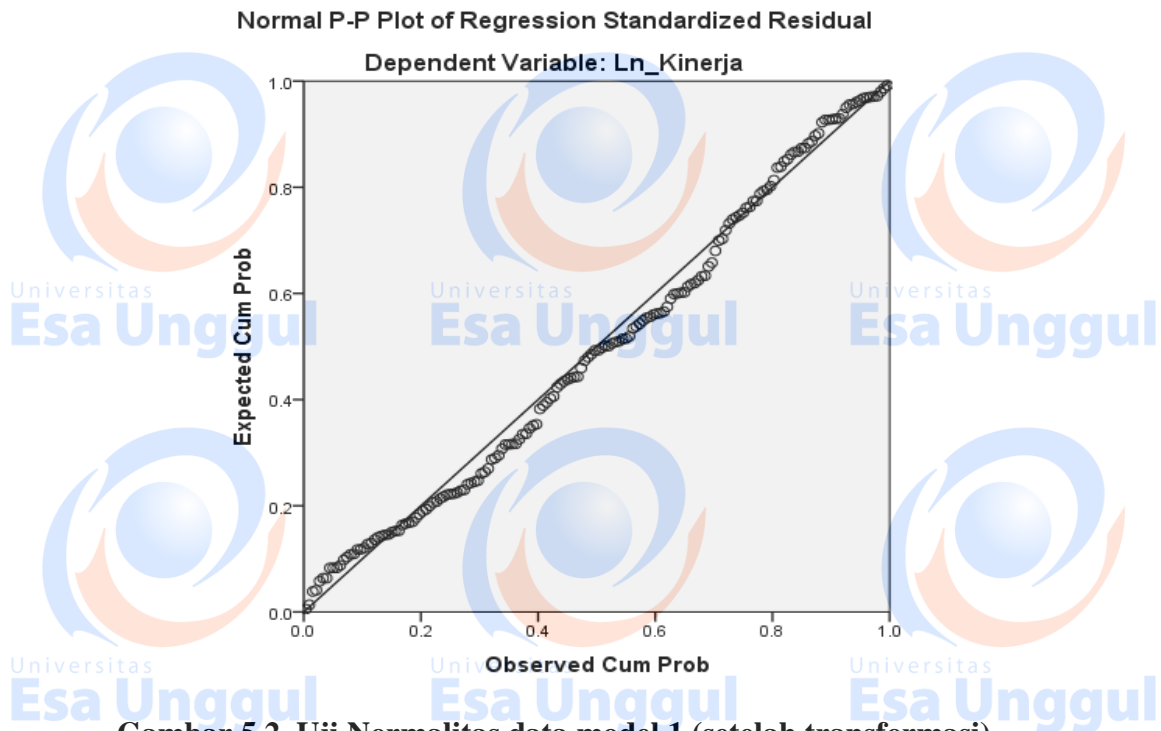
- Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data untuk model 1 (Pengaruh GCG terhadap Kinerja Perusahaan), sebagai berikut:



Gambar 5.1. Uji Normalitas (data model 1) sebelum transformasi

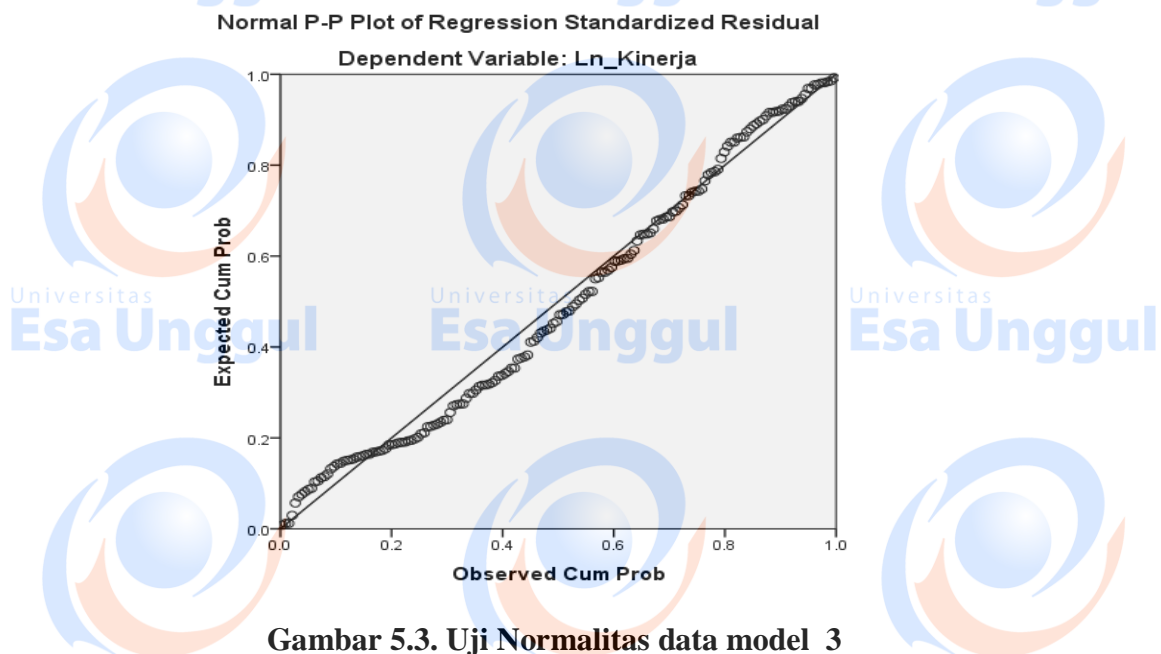
Dari gambar 5.1. di atas, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena titik-titik menjauh dari garis diagonal, sehingga data harus ditransformasi ke dalam log natural. Adapun hasil uji normalitas setelah ditransformasi adalah sebagai berikut:



Gambar 5.2. Uji Normalitas data model 1 (setelah transformasi)

Dari gambar 5.2. di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data untuk Model 3 (Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan)



Gambar 5.3. Uji Normalitas data model 3

Dari gambar 5.3. di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas dan jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	GCG_DewKom	,319	3,139
	GCG_KomInd	,332	3,012
	GCG_KepInst	,889	1,124
	GCG_KepMan	,903	1,107
	GCG_KomAud	,883	1,132

a. Dependent Variable: Ln_Kinerja

Dari tabel 5.2. uji multikolinieritas diatas, ternyata tidak ditemukan gejala multikolinieritas karena $VIF < 10$. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan karena tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi serial, maka akan mengakibatkan uraian residual (*error terms*) menjadi lebih rendah dari yang semestinya yang mengakibatkan R^2 menjadi lebih tinggi daripada yang seharusnya. Selain itu pengujian dengan menggunakan t-hitung dan F-hitung akan menyesatkan.

Nilai estimasi model regresi dengan menggunakan D-W adalah sebagai berikut:

a). $0 < d < d_L$

: Ada autokorelasi positif

- b). $dL \leq d \leq dU$: Tidak berkesimpulan
- c). $4 - dL < d < 4$: Ada autokorelasi negatif
- d). $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$: Tidak berkesimpulan
- e). $dU < DW < 4 - dU$: Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif

Untuk selengkapnya hasil perhitungan uji autokorelasi dapat diiktisarkan pada tabel 5.6. di bawah ini:

Tabel 5.3. Uji Autokorelasi (Model I)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.125	.76902	2,142

a. Predictors: (Constant), GCG_KomAud, GCG_KepMan, GCG_KomInd, GCG_KepInst, GCG_DewKom

b. Dependent Variable: Ln_Kinerja

Dari tabel di atas terlihat bahwa D-W statistik sebesar 2,142, sedangkan nilai D-W tabel pada $n = 170$ dan $k = 5$, nilai $dU = 1,798$. Karena nilai $1,798 < 2,142 < 4 - 1,798$ atau $1,798 < 2,142 < 2,202$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak mengandung autokorelasi baik positif maupun negatif. Syarat tidak terdapatnya auto korelasi adalah $dU < DW < 4 - dU$ yang berarti pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 5.4. Uji Autokorelasi (Model III)

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.015 ^a

a. Predictors: (Constant), Perat_Laba

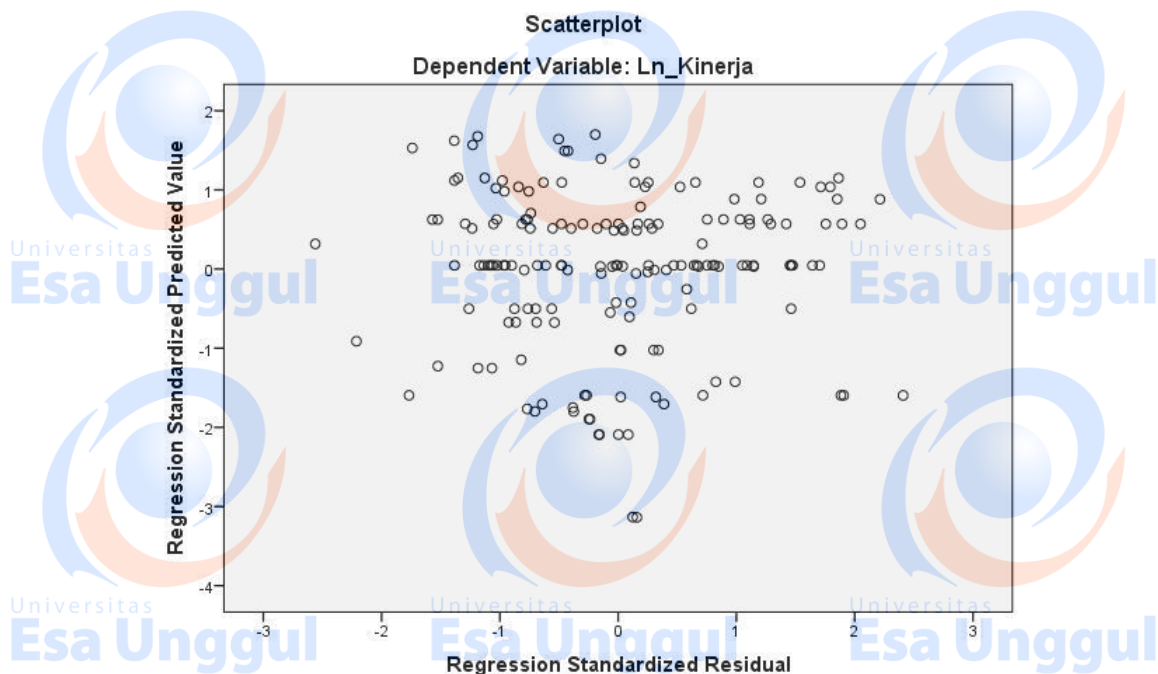
b. Dependent Variable: Ln_Kinerja

Dari tabel di atas terlihat bahwa D-W statistik sebesar 1,898, sedangkan nilai D-W tabel pada $n = 170$ dan $k = 1$, nilai $dU = 1,762$. Karena nilainya $1,762 < 2,015 < 4 - 1,762$ atau $1,762 < 2,015 < 2,238$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak mengandung autokorelasi baik positif maupun negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

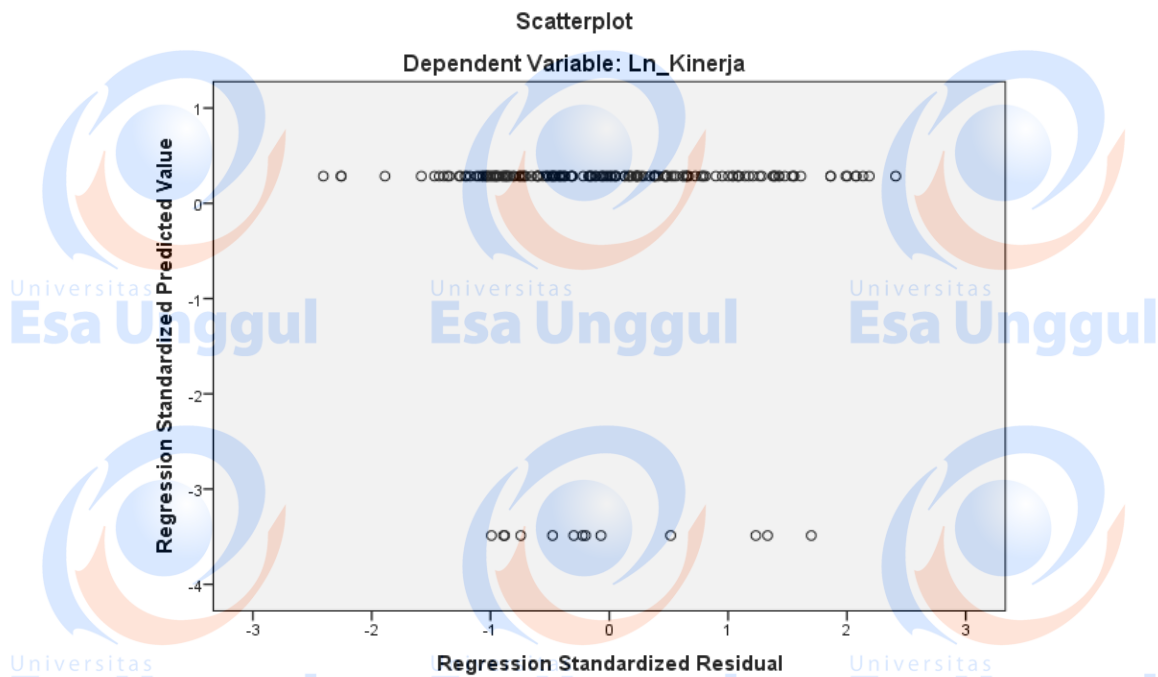
Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residuals dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot.

Menurut Santoso (2002), jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 5.4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Model I)

Gambar 5.4. memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membuat pola tertentu yang jelas, serta menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 5.5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Model 3)

Gambar 5.5. memperlihatkan titik-titik membentuk pola tertentu, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi terkena masalah heteroskedastisitas, namun model regresi masih bisa dilanjutkan.

5.2.3. Uji Hipotesis

A. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.5. Output Regresi Uji Simultan (Model I)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,298	5	3,460	5,850	.000 ^b
Residual	96,989	164	,591		
Total	114,287	169			

a. Dependent Variable: Ln_Kinerja

b. Predictors: (Constant), GCG_KomAud, GCG_KepMan, GCG_KomInd, GCG_KepInst, GCG_DewKom

Hipotesis :

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh Secara Simultan Struktur GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

Ha1 : Terdapat pengaruh Secara Simultan Struktur GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari tabel 5.5. di atas hasil pengujian pengaruh secara simultan Struktur GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0.05)$ berarti secara simultan Struktur GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan sehingga Ha1. diterima. Hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh struktur GCG yang saling kait-mengkait secara keseluruhan. Artinya bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit memiliki kontribusi terhadap tingkat kinerja perusahaan atau menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor.

GCG merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dijalankan dengan baik karena GCG sebagai sarana interaksi yang mengatur antar struktur dan mekanisme yang menjamin adanya kontrol, namun tetap mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan.

Tabel 5.6. Output Regresi Uji Simultan (Model II)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	26,099	5	,000
	Block	26,099	5	,000
	Model	26,099	5	,000

Pengujian simultan pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \alpha > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh secara simultan struktur GCG yang meliputi dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap manajemen laba.

$H_a : \alpha < 0,05$ Terdapat pengaruh secara simultan struktur GCG yang meliputi dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap manajemen laba.

Dari tabel 5.6. di atas, hasil pengujian pengaruh Secara Simultan Struktur GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0.05)$ berarti secara simultan Struktur GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh struktur GCG yang saling kait-mengkait secara keseluruhan. Artinya bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit memiliki kontribusi terhadap manajemen laba.

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Mempunyai nilai antara 0 – 1 di mana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Analisa regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh Struktur GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.7. Koefisien Determinasi (Model I)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.125	.76902	2,142

a. Predictors: (Constant), GCG_KomAud, GCG_KepMan, GCG_KomInd, GCG_KepInst, GCG_DewKom

b. Dependent Variable: Ln_Kinerja

Dari hasil tabel di atas menunjukkan R^2 (I) sebesar 0,151 yang berarti pengaruh seluruh GCG terhadap kinerja perusahaan sebesar 15,1% sedangkan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 5.8. Koefisien Determinasi (Model II)

Model Summary(b)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	127.759 ^a	.144	.207

a Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari hasil tabel 5.8. nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* (R^2 - model II) adalah sebesar 0,341 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar

34,1%, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini (Ghozali, 2006:269).

C. Uji T dan Wald Tes

1. Uji T untuk model Regresi I

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(a) Jika $Sig < 0,05$, maka H_a diterima

(b) Jika $Sig > 0,05$, maka H_a ditolak

Uji T Model I (Struktur GCG Terhadap Kinerja Perusahaan)

Tabel 5.9. Pengaruh secara Parsial (Model I)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,004	,192		,019	,985
GCG_DewKom	,018	,061	,037	,291	,772
GCG_KomInd	,132	,118	,139	1,116	,266
GCG_KepInst	-8,200E-06	,000	-,179	-2,350	,020
GCG_KepMan	,000	,000	-,132	-1,742	,083
GCG_KomAud	,175	,057	,236	3,079	,002

a. Dependent Variable: Ln_Kinerja

(1) Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis :

Ho.1: Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Ha.1: Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari tabel 5.9. di atas, hasil pengujian pengaruh Dewan Komisaris Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.772 > \alpha$ (0.05) berarti Dewan Komisaris Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan maka $H_{a.1}$ ditolak. Dewan komisaris memiliki fungsi sebagai pengawas dalam kegiatan operasional yang dilakukan oleh direktur. Apabila dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan fungsi pengawasannya tidak berjalan secara optimal dalam mengatur kerja para direksi sehingga keberadaan dewan komisaris tidak membantu untuk mempengaruhi para direksi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

(2) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis :

$H_{o.2}$: Jumlah Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_{a.2}$: Jumlah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari tabel 5.9. di atas, hasil pengujian pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.266 > \alpha$ (0.05) berarti Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga $H_{a.2}$ ditolak. Hal ini disebabkan jumlah komisaris independen pada perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata sudah banyak sehingga kurang mempengaruhi kinerja perusahaan. Komisaris independen hendaknya menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik agar bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

(3) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis :

$H_{o.3}$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Ha.3: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari tabel 5.9. di atas, hasil pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.020 < \alpha$ (0.05) berarti kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan maka Ha.3 diterima. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional dapat mengendalikan pihak manajemen melalui monitoring secara efektif sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

(4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis :

Ho.4: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Ha.4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari tabel 5.9. di atas, hasil pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.083 > \alpha$ (0.05) berarti Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga dapat disimpulkan Ha.4 ditolak. Tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu rendah sehingga kinerja manajer tidak optimal dalam mengelola perusahaan dan belum dapat membuat keputusan dalam perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

(5) Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis :

Ho.5 : Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Ha.5 : Jumlah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari tabel 5.9. di atas, hasil pengujian pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.002 < \alpha$ (0.05) berarti Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan maka Ha.5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *good corporate governance* karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam implementasi GCG.

2. Uji Wald Test untuk model Regresi II

Wald Test digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₀: variabel *independent* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent*

H_a: variabel *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent*

Wald Test dapat dilihat dari bawah tabel *Variables in the equation*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H₀ diterima dan H_a di tolak.
- Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ (0.05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Pada penelitian ini model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut :

$$\text{Log} \left(\frac{\text{ML}}{1-\text{ML}} \right) = 2,401 - 0,981\text{DK} + 1,747\text{DKI} + 0,0\text{KI} + 0,003\text{KM} + 0,874\text{KA}$$

Estimasi parameter dari model dan tingkat signifikansinya dapat dilihat pada tabel 5.10.

Uji Wald Model II (Struktur GCG terhadap Manajemen Laba)

Tabel 5.10. Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	GCG_DewKom	-,981	,350	7,874	1	,005	,375
	GCG_KomInd	1,747	,693	6,360	1	,012	5,740
	GCG_KepInst	,000	,000	6,159	1	,013	1,000
	GCG_KepMan	,003	,003	,745	1	,388	1,003
	GCG_KomAud	,874	,278	9,853	1	,002	2,396
	Constant	2,401	,891	7,263	1	,007	11,031

a. Variable(s) entered on step 1: GCG_DewKom, GCG_KomInd, GCG_KepInst, GCG_KepMan, GCG_KomAud.

(1) Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis :

Ho.1 : Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ha.1 : Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dari tabel 5.10. di atas, hasil pengujian pengaruh Dewan Komisaris Perusahaan terhadap Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.005 < \alpha (0.05)$ berarti Dewan Komisaris Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba maka Ha.1 diterima. Hal ini berarti dengan adanya dewan komisaris dalam perusahaan maka dapat mengendalikan manajemen laba. Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan

kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor.

(2) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis :

Ho.2: Jumlah Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ha.2: Jumlah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dari tabel 5.10. di atas, hasil pengujian pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.012 < \alpha (0.05)$ berarti Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga Ha.2 diterima. Hal ini berarti dengan banyaknya jumlah komisaris independen dapat dimaksimalkan fungsi pengawasan yang lebih efektif sehingga dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba.

(3) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis :

Ho.3 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ha.3: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dari tabel 5.10. di atas, hasil pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.013 < \alpha (0.05)$ berarti kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga Ha.3 diterima. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer.

(4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis :

Ho.4 : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ha.4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dari tabel 5.10. di atas, hasil pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.388 > \alpha (0.05)$ berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba maka Ha.4 ditolak. Alasan yang mendasari hasil temuan tersebut adalah bahwa pemilik saham manajerial memiliki peran ganda sebagai investor maupun sebagai manajer, sehingga peran ganda tersebut membuat pemegang saham manajerial hanya mampu sedikit mempengaruhi tindakan manajerial namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan manajer juga cenderung mengejar bonus yang dijanjikan perusahaan apabila target yang telah ditentukan dapat tercapai sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba dalam perusahaan.

(5) Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis :

Ho.5: Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ha.5: Jumlah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

dari tabel 5.10. di atas, hasil pengujian pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.002 < \alpha (0.05)$ berarti Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga Ha.5 diterima. Hal ini dikarenakan komite audit bertugas sebagai penelaah atas informasi laporan keuangan dan ketaatan perusahaan dalam mengelola perusahaannya meski tidak bertindak sebagai penentu dalam hal

pengelolaan laba perusahaan. Komite audit benar-benar melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik terutama dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan perusahaan.

- **Uji T Model III (Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan)**

Tabel 5.11. Pengaruh secara Parsial (Model III)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,637	,229		2,782	,006
Mnj_Laba	,056	,238	,018	,236	,814

3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis :

Ho.1 : Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Ha.1 : Manajemen Laba Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari tabel 5.11. di atas, hasil pengujian pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.814 > \alpha (0.05)$ berarti Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga Ha.1 ditolak. Manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan telah menerapkan sistem GCG secara maksimal.

1. Intervening (Mediasi)

Untuk mengetahui apakah Manajemen Laba memediasi pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Perusahaan, maka perlu dihitung terlebih dahulu pengaruh tidak langsung yang merupakan perkalian antara koefisien pengaruh langsung dari GCG terhadap Manajemen Laba dan pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan, kemudian dibandingkan dengan

pengaruh langsung antara GCG terhadap Kinerja Perusahaan. Dikatakan memediasi, jika pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut :

Tabel 5.12. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Koef GCG thd mnj laba		Koef mnj laba thd kinerja	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung	Keterangan
Koef Dewan Komisaris	-0,981	0,018	-0,0176	0,037	
Koef Komisaris Independen	1,747	0,018	0,0314	0,139	
Koef Kepemilikan Inst	0,000	0,018	0,000	-0,179	
Koef Kepemilikan Manajerial	0,003	0,018	0,000	-0,132	
Koef Komite Audit	0,874	0,018	0,0157	0,236	
TOTAL			0,0295	0,101	Tidak Memediasi

Dari hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung pada tabel 5.12. diperoleh bukti bahwa nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0.0295 lebih kecil dari nilai pengaruh langsung 0,101 yang berarti Manajemen laba tidak memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Simultan terdapat pengaruh Struktur GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Secara Simultan terdapat pengaruh Struktur GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba.
3. Manajemen Laba Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil di atas, maka saran/rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang disarankan untuk menambah variabel – variabel lain untuk memperkuat temuan empiris atau mengganti dengan proksi lainnya yang dapat lebih mewakili variabel yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Pembahasan hasil penelitian dibuat dengan lebih detil dengan menggunakan pembahasan teori yang terkait. Hal ini untuk memperoleh hasil analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrozi, MF., 2013, Perilaku *Creative Accounting* Dalam Perencanaan Laporan Keuangan.
- BAPEPAM, Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, KEP-643/BL/2012, Jakarta, 2012
- Darwis, Herman. 2009. “*Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*”, Jurnal Keuangan dan Perbankan, No. 3 Hal. 428.
- Effendi, MA, 2009. *The Power of Good Corporate Governance* Teori dan Implementasi, Salemba Empat, Jakarta
- Ferdawati, Juni 2009. Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 4 No.1 ISSN 1858-3687 hal 59-74.
- Hendriksen, Eldon S., & Van Breda, Micheal F. 2000. Teori Akuntansi terjemahan dari *Accounting Theory*, Interaksara, Jakarta.
- Idwan Khairandy & Camelia Malik, 2007. *Good Corporate Governance*, Total Media, Yogyakarta, hal 70.
- Juniarti & Agnes Andriyani Sentosa, Jurnal “Pengaruh *Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Hutang (*Costs of Debt*), hal 89.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Indonesia 2006*.
- Siswanto Sutoyo, E John Aldridge, 2005. *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*, hal 1.
- Sri Sofyanngsih & Pancawati Hardningsih, Mei 2011. “*Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan Ownership Structure, Dividend Policy and Debt Policy and Firm Value*”, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, hal 7-87.
- Sutojo, siswanto & E John Aldridge, 2008. *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*, Damar Mulia Pustaka, Jakarta
- Tarjo. 2008. “*Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*”. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Tim Kajian *Good Corporate Governance* di Negara-negara anggota ACMF, Kajian Pedoman *Good Corporate Governance* di Negara-negara anggota ACMF, Kementerian Keuangan dan Bapepam, 2010.
- Tony, Memperbaiki Normalitas dengan Transformasi Data, Tonyteaching, wordpress.com, 2010
- Wening, Kartikawati. 2009. “*Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”.

LAMPIRAN I
JUSTIFIKASI ANGGARAN

Untuk terlaksananya penelitian tersebut di atas, diperlukan biaya pengadaan dan bahan-bahan untuk berbagai keperluan tersebut, seperti di bawah ini.

RINCIAN ANGGARAN

1. Anggaran Pelaksana

No.	Nama/Kegiatan/Alokasi waktu	Biaya (Rp.)
1.	Dwi Wahyuningsih, SE. M.Ak Peneliti Utama : Rp. 150.000,-/bulan; 8 bulan	1.200.000
2.	Nurhayani, SH, MH Anggota Peneliti : Rp. 0,-/bulan; 8 bulan	0
JUMLAH		1.200.000

2. Anggaran Penyediaan Data

Data merupakan Annual Report Perusahaan-Perusahaan Yang Diteliti.

No	Nama alat dan spesifikasi	Kegunaan	Biaya (Rp.)
1.	Soft Copy Annual Report - ICMD tahun 2012 - ICMD tahun 2013 - ICMD tahun 2014 - ICMD tahun 2015	Kelengkapan Data	1.000.000 1.000.000 1.000.000 1.000.000
JUMLAH			4.000.000

3. Bahan Habis Pakai

Penggunaan untuk alat tulis kantor (ATK)

No.	Nama Bahan	Kegunaan	Biaya (Rp.)
1.	CD 1 rol (50 buah)	Laporan	375.000
2.	Kertas A4 2 rim @ Rp. 50.000,-	Laporan	100.000
3.	Lem 1 buah		5.000
4.	Materai 10 lembar @ Rp. 7.000,-	Kontrak	70.000
5.	Cartridge Printer Deskjet	Laporan	250.000
6.	Tinta Printer Warna 2 buah @ Rp. 175.000,-	Laporan	350.000
7.	Fotokopi dan Jilid	Laporan	100.000
JUMLAH			1.250.000

4. Anggaran Perjalanan/Seminar Pemantauan

No.	Jenis Pengeluaran	Keperluan	Biaya (Rp.)
1.	Publikasi Ilmiah	Seminar Forum Manajemen Indonesia	700.000
JUMLAH			700.000

5. Anggaran Lain-lain

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp.)
1.	Hard Disk External @ Rp. 2.500.000,-	2.500.000
2.	Flash Disk @ Rp. 150.000,-	150.000
3.	Konsumsi rapat	2.000.000
4.	Transport rapat	4.200.000
5.	Biaya Pengolahan Data	4.000.000
JUMLAH		12.850.000

LAMPIRAN II

DUKUNGAN TERHADAP PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul (UEU).

3.1. Laboratorium

- Laboratorium Komputer Ekonomi Universitas Esa Unggul.

3.2. Peralatan Utama

No.	Macam Alat	Lokasi	Kegunaan
1.	Komputer PC	UEU	Komputasi

3.5 Keterangan Tambahan : Tidak ada.



LAMPIRAN III

SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI/PELAKSANA DAN PEMBAGIAN TUGAS

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/Minggu	Uraian Tugas
1	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak 0302068004	Universitas Esa Unggul	Akuntansi	1 2 5 5 5	- Mengkoordinir tugas-tugas ketua dan anggota peneliti - Perizinan - Mengumpulkan data penelitian - Mengolah data - Menyusun Laporan Penelitian
2	Nurhayani, SH, MH 0330067602	Universitas Esa Unggul	Hukum Ekonomi	5 5 5	- Mengumpulkan data penelitian - Mengolah data - Menyusun Laporan Penelitian

LAMPIRAN IV

LAMPIRAN 1 FORMAT BIODATA KETUA DAN ANGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas Lain	205010301
5	NIDN	0302068004
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 02 Juni 1980
7	Alamat Rumah	Komp. RRI No.60 Rt.009 Rw. 06 Tg. Duren Selatan, Jakarta Barat 11470
8	No. HP	0812 8313 028
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223
11	Alamat E-mail	dwi.wahyuningsih@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= - Orang ; S2 = - Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar Akuntansi I

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Esa Unggul	Universitas Esa Unggul
Bidang Ilmu	Manajemen	Akuntansi
Tahun Lulus	2002	2014
Judul Skripsi /Thesis /Disertasi	Analisa Struktur Modal Yang Optimal Pada PT. Hero Supermarket, TBK.	Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening
Nama Pembimbing /Promotor	Drs. Zainul, Dra. Pin Endang Mardianti, ME	Dr. MF Arrozi, SE, M.Si, Akt

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1				

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			

J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penelitian hibah dosen pemula tahun 2017.

Jakarta, 23 Oktober 2017

Pengusul,



(Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak)

Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Nurhayani, SH, MH
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	Ka. Prodi
4	NIP/NIK/Identitas Lain	201080173
5	NIDN	0330067602
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 30 Juni 1976
7	Alamat Rumah	Asrama Polri Pulogadung RT. 006/06 Jakarta Timur
8	No. HP	0812 995 7860
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223
11	Alamat E-mail	nuhyani@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	1= - Orang ; S2 = - Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	Hukum Bisnis Hukum Dagang Hukum Perikatan Hukum Perorangan dan Kekeluargaan Perdata

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Bengkulu	Universitas Esa Unggul	
Bidang Ilmu	Ilmu Hukum	Ilmu Hukum	
Tahun Lulus	1999	2016	
Judul Skripsi /Thesis /Disertasi	Aspek Hukum Perjanjian Waralaba antara Pizza Hut dan PT. Sarimelati Kencana	<i>Outsourcing</i> Pada Perusahaan <i>Outsourcing</i> Asing Berdasarkan Permenaker No. 27 Tahun 2014	
Nama Pembimbing /Promotor	Slamet Mulyono, SH. MH Amirizal, SH. MH	Prof. Dr. Hendra Tanu Atmadja, SH. LLM. MIP	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			

J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penelitian hibah dosen pemula tahun 2017.

Jakarta, 23 Oktober 2017

Pengusul,



(Nurhayani, SH, MH)

LAMPIRAN V

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak.
NIP / NIDN : 205010301 / 0302068004
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tingkat I / IIIB
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Alamat : Komp. RRI No. 60 RL009 Rw.06 Tg. Duren Selatan
Jakarta Barat 11470.

Dengan ini menyatakan usulan proposal penelitian saya dengan judul:

"Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2015)".

yang diusulkan untuk skim penelitian Dosen Pemula untuk tahun anggaran 2017, bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Mei 2016

Yang menyatakan,

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Ari Anggarani Winadi P.T, SE, MM)
NIP. 201030159

(Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak.)
NIP. 205010301